

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut situs berita online *dbs.com* (2018) Indonesia memiliki pertumbuhan yang cukup baik di tengah dinamika perekonomian dunia di tahun 2018. Indonesia mampu tumbuh di kisaran 5%. Hal ini juga bisa dilihat dari realisasi pendapatan negara mencapai 100% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di akhir tahun 2018. Defisit APBN dianggap sehat, hingga akhir November 2018 mencapai Rp 278 triliun atau 1,89% di bawah Produk Domestik Bruto (PDB), di mana angka ini di bawah target APBN sebesar 2,19%. Inflasi pun terkendali. Hal ini dibenarkan oleh Sri Mulyani, Menteri Keuangan Republik Indonesia, beliau menyatakan pada tahun lalu, pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup kuat karena didukung oleh konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah. “Kami mengharapkan momentum pada akhir tahun akan tetap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi mendekati 5,15-5,17%. Di balik indikator pertumbuhan ekonomi, banyak sekali indikator pembangunan yang *truly matters to the people*,” ujar Sri Mulyani. Ia pun melanjutkan bahwa hal ini juga menekan tingkat kemiskinan di dalam negeri sepanjang sejarah Indonesia. “For the first time, *single digit poverty rate* yang sekarang turun menjadi 9,66% dari 9,8% pada Maret 2018,” tambahnya.

Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia menambahkan, selain pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan tingkat kemiskinan yang menurun, laju inflasi Indonesia dinilai sudah cukup baik sampai akhir tahun 2018. Hal ini terbukti dari tingkat inflasi yang berada di bawah 3%. Apabila permintaan domestik terdapat peningkatan, maka di sinilah terdapat peluang bagi Indonesia. Sebagai catatan, hal ini bukan berarti permintaan eksternal seperti ekspor, impor, manufaktur dan tambang tidak penting. Indonesia memiliki populasi yang besar yang didominasi oleh generasi muda yang dinamis. Banyaknya jumlah bisnis baru, *startup*, di Indonesia menjadi salah satu daya tarik Indonesia di mata dunia. Melalui permintaan domestik saja, Indonesia dapat tumbuh di angka 4-5%.”

Investasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis. Investasi didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan *return* yang positif (Sutha, 2016). Hal yang paling penting sebelum berinvestasi adalah pemahaman antara *return* dan risiko. Menurut Jones (2016) *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati para pemodal atas investasi yang ditanamkan sedangkan risiko adalah kemungkinan-kemungkinan bahwa suatu pengembalian akan berbeda dari tingkat pengembalian yang diharapkan.

Pasar modal merupakan salah satu pemilihan alternatif yang banyak diminati masyarakat dalam berinvestasi. Menurut Undang-Undang No. 8

Tahun 1995 Pasar Modal, yaitu suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai peran penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi timbal balik yakni sebagai tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan dan juga sebagai tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal atau dana dari masyarakat dalam hal ini investor.

Sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan, investor akan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap perusahaan yang menerbitkan (menawarkan) sahamnya di bursa efek tersebut. Investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga keputusan investasi yang diambil dapat memberikan hasil yang maksimal di masa mendatang. Tujuan utama investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa dividen (Purwanti dan Sawitri, 2018).

Menurut Hutauruk (2017) perusahaan yang mampu membayar dividen kepada para pemegang sahamnya akan dianggap publik sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, karena diasumsikan mampu membuktikan perolehan laba dan memperhatikan kepentingan para pemegang sahamnya, sebab investor akan lebih memilih dividen tunai walaupun jumlahnya tidak begitu besar.

Menurut PSAK No. 23 dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu (Sutoyo, 2016). Tujuan pembagian dividen untuk memaksimalkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana di pasar modal. Investor lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan dengan *capital gain*. Perilaku ini diakui oleh Gordon-Litner dengan teorinya yang menyatakan “The bird in the hand theory” bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Menurut Suherli dan Harahap (2016), “Gordon mengemukakan Bird in the Hand Theory menyatakan bahwa dengan mendapatkan dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik dari pada saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai masa depan (*it can fly away*)”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa para investor beranggapan dividen yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar *return* (pendapatan) dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan tersendiri. Hal tersebut sangat penting dan harus diperhatikan perusahaan karena investor sangat penting bagi perusahaan.

Perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan kebijakan dividen tunai yang optimal. Menurut Brigham dan Houston (2015) kebijakan dividen yang optimal perlu diperhatikan karena

dapat menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham.

Terdapat dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan sebagai dasar dalam pembagian dividen yaitu laba akuntansi dan total arus kas. Penelitian ini menggunakan laba akuntansi sebagai pengukur kinerja akuntansi perusahaan. Laba akuntansi dalam penelitian ini adalah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasional perusahaan. Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memprediksi arus kas masa depan perusahaan.

Besarnya laba akuntansi juga menjadi salah satu pertimbangan perusahaan ketika ingin membagikan dividen kasnya kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba akuntansi yang diperoleh maka dividen kas yang dibagikan juga akan semakin besar. Namun bila perusahaan sedang mengalami kerugian, pada umumnya perusahaan tidak akan membagikan dividen kasnya.

Dikutip dari situs economy.okezone.com (2017) Direktur Keuangan Holcim Indonesia Mark Anatol Schmidt mengatakan bahwa ada tekanan harga jual sehingga net sales tertekan dan laba perseroan turun. "Kami memiliki program efisiensi untuk menekan biaya marketing, financing, dan karena merugi kami tidak bisa membagikan dividen," terangnya di Sheraton Hotel, Jakarta, Rabu (24/5/2017). PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (sebelumnya bernama PT HOLcim Indonesia Tbk) merupakan salah satu

Perusahaan Manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2019 juga tidak dapat menunaikan kewajibannya untuk membagikan dividen kas kepada para pemegang saham. Dikutip dari situs inilah.com/news (2019) Direktur PT Tirta Mahakam Resources Yudhi Yulianto mengatakan “Pada tahun ini perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak dapat membagikan dividen”. PT Tirta Mahakam Resources Tbk merupakan salah satu Perusahaan Manufaktur subsektor kayu dan pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap laba akuntansi yang di diperoleh perusahaan dan dividen kas yang dibagikan. Maka dengan ini penulis mengambil judul dalam penulisan karya ilmiah yaitu **“Analisis Laba Akuntansi dan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Kimia, Sub sektor Semen, dan Sub sektor Kayu dan Pengolahannya di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang berada dalam sub sektor kimia, sub sektor semen, dan sub sektor kayu dan pengolahannya di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pembagian dividen pada perusahaan manufaktur yang berada dalam sub sektor kimia, sub sektor semen, dan sub sektor kayu dan pengolahannya di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana hubungan tingkat laba akuntansi dan pembagian dividen pada perusahaan manufaktur yang berada dalam sub sektor kimia, sub sektor semen, dan sub sektor kayu dan pengolahannya di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang berada dalam sub sektor kimia, sub sektor semen, dan sub sektor kayu dan pengolahannya di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pembagian laba pada perusahaan manufaktur yang berada dalam sub sektor kimia, sub sektor semen, dan sub sektor kayu dan pengolahannya di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui hubungan tingkat laba akuntansi dan pembagian dividen pada perusahaan manufaktur yang berada dalam sub sektor kimia, sub sektor semen, dan sub sektor kayu dan pengolahannya di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Adapun manfaat penelitian ini bagi penulis, yaitu:

- 1) Penulis dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya di bidang akuntansi mengenai pasar modal khususnya dividen.
- 2) Penelitian ini menjadi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Diploma-III di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya, yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan topik yang sama yaitu laba akuntansi dan dividen kas perusahaan.

c. Bagi Pihak Eksternal

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang berada dalam sub sektor kimia, sub sektor semen, dan sub sektor kayu dan pengolahannya di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan sebagai emiten dapat menentukan kebijakan dividen tunai yang optimal sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.